

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyakit pada otak berupa gangguan fungsi saraf lokal dan atau global munculnya mendadak, progresif, dan cepat (Risksedas, 2013). Stroke merupakan penyakit terbanyak ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyakit penyebab kecacatan tertinggi di dunia. Penderita terbanyak pada stroke saat ini yaitu stroke iskemik. Sekitar 80-85% adalah stroke iskemik dan 15-20% adalah stroke hemoragik (Hutajulu *et al.*, 2015). Data *International Classification of Disease* yang diambil dari *National Vital Statistics Reports* Amerika Serikat untuk tahun 2011 menunjukkan rata-rata kematian akibat stroke adalah 41,4% dari 100.000 penderita (Irdelia *et al.*, 2014). Data di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus stroke baik dalam hal kematian, kejadian, maupun kecatatan (PERDOSSI, 2011). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan di tahun 2013 menunjukkan telah terjadi peningkatan prevelensi stroke di Indonesia dari 8,3 per 1000 penduduk (per mil) pada 2007 menjadi 12,1 per 1000. Prevalensi penyakit stroke tertinggi terjadi di Sulawesi Utara (10.8 per mil), Yogyakarta (10,3 per mil), sedangkan prevalensi di Jawa Tengah (12,3 %) per mil.

Obesitas sentral adalah kegemukan yang didominasi penumpukan lemak dibagian abdomen yang disertai dengan peningkatan risiko sebagai penyakit kronis termasuk penyakit arteri koroner, diabetes, hipertensi, stroke dan jenis-jenis kanker tertentu (Hartono, 2006). Obesitas disebabkan oleh pemasukan makanan yang lebih besar daripada pemakaiannya oleh tubuh sebagai energi (Guyton & Hall, 2007).

Hiperurisemia adalah keadaan dimana terjadi peningkatan kadar asam urat serum diatas normal. Kadar asam urat >7 mg/dl pada laki-laki dan >6 mg/dl pada perempuan dipergunakan sebagai batasan

hiperurisemia (Putra *et al.*, 2014). Kejadian yang pasti dari hiperurisemia saat ini masih belum jelas. Prevelensi hiperurisemia di masyarakat diperkirakan antara 2,3 sampai 17,6 % (Setiati *et al.*, 2014). Menurut survei epidemiologik yang di Jawa Tengah atas kerjasama WHO-COPCORD terhadap 4.683 sampel Secara keseluruhan prevalensi kedua jenis kelamin adalah 17,6% (Dianati, 2015).

Beberapa studi juga menunjukkan hubungan antara asam urat dengan hipertensi, obesitas, penyakit ginjal dan penyakit kardiovaskular. Lebih dari 70% penderita dengan hiperurisemia mengalami obesitas, lebih dari 50% dengan hipertensi, 10-25% meninggal akibat penyakit ginjal (Mansur *et al.*, 2015). Terdapat kesamaan orang yang mengalami hiperurisemia dan yang obesitas yaitu pola makan yang tidak terkontrol. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperurisemia adalah jenis kelamin, asupan karbohidrat, asupan purin dan IMT (Pacifico *et al.*, 2009).

Kegemukan meningkatkan risiko hipertensi, diabetes melitus, dan aterosklerosis. Obesitas adalah faktor risiko yang sangat menentukan tingkat keparahan hipertensi. Semakin besar massa tubuh seseorang semakin banyak darah yang dibutuhkan untuk menyuplai oksigen dan nutrisi ke otot dan jaringan. Proses inflamantori yang dipengaruhi oleh obesitas akan mengarah pada komplikasi seperti hipertensi, aterosklerosis, dyslipidemia, ketahanan insulin, dan diabetes melitus (Nasrul & Sofitri, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara hiperurisemia dengan obesitas sehingga mengakibatkan defisit neurologis pada kejadian stroke iskemik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu adakah hubungan hiperurisemia dengan defisit neurologis kejadian stroke iskemik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hiperurisemia pada saat masuk rumah sakit dengan defisit neurologis pada kejadian stroke iskemik.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap hubungan hiperurisemia pada saat masuk rumah sakit dengan defisit neurologis pada kejadian stroke iskemik.

2. Aspek Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akan pentingnya mengontrol kadar asam urat sehingga secara langsung dapat menurunkan defisit neurologis pada kejadian strok iskemik.